

Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 10 (2): 157-165, November (2023)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 20/09/2023, direvisi: 10/11/2023, disetujui: 30/11/2023

PENERAPAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI PKBM RINI HANDAYANI KABUPATEN BEKASI

Syifa Syauqiyah Khalid^{1*}, Ahmad Syahid², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author: 1910631040022@student.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran *blended learning* program pendidikan kesetaraan paket B Di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi. (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *blended learning* program pendidikan kesetaraan paket B Di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang kepala lembaga, 2 orang tutor, dan 2 orang warga belajar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pembelajaran *blended learning* terlaksana dengan baik melalui model pengembangan *one drive model* menggunakan tahapan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT). (2) faktor pendukung dan penghambat ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pendukung terlihat pada minat, ketertarikan, dan dorongan warga belajar yang baik, sedangkan faktor internal penghambat terdapat pada keterlibatan warga belajar. Faktor eksternal pendukung terlihat pada sarana prasarana, dukungan orang tua, tutor, teman sebaya yang sudah cukup mendukung, sedangkan eksternal penghambat terdapat hambatan pada keberlangsungan proses pembelajaran tatap muka (*offline*) dan penyediaan kuota diluar bantuan kuota yang diberikan.

Kata kunci : pembelajaran, *blended learning*, pendidikan kesetaraan

Abstract: This study aims to (1) describe the application of *blended learning* in the package B equivalency education program at PKBM Rini Handayani, Bekasi Regency. (2) describe the supporting and inhibiting factors for the application of *blended learning* in the package B equivalency education program at PKBM Rini Handayani, Bekasi Regency. This research was conducted at PKBM Rini Handayani Bekasi District using a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 1 head of the institution, 2 tutors, and 2 learning residents who were selected using a *purposive sampling* technique. Research data obtained through observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study show that (1) the application of *blended learning* is well implemented through the *one drive model* development using *Information and Communication Technology* (ICT) based learning stages. (2) supporting and inhibiting factors in terms of internal and external factors. Supporting internal factors are seen in the interest, interest, and encouragement of good learning citizens, while the inhibiting internal factors are found in the involvement of learning residents. Supporting external factors can be seen in the infrastructure, support from parents, tutors, peers who are sufficiently supportive, while the external obstacles are obstacles to the continuity of the face-to-face (*offline*) learning process and the provision of quotas outside of the quota assistance provided.

Keywords: learning, *blended learning*, equality education

PENDAHULUAN

Aspek penting dalam pendidikan yaitu sebagai sarana bagi manusia untuk membebaskan diri dari berbagai aspek kehidupan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat. Ahmad, dkk (2022) Secara umum tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar dan kebutuhan tingkat lanjut. Kebutuhan tingkat dasar seperti pendidikan keaksaraan, kesetaraan, dan pengetahuan umum lainnya, sedangkan kebutuhan tingkat lanjut seperti pendidikan kesenian, pengajian dan sebagainya.

Pendidikan nonformal ini hadir sebagai kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan dimanapun dan kapanpun. Salah satu penyelenggaraan pendidikan non formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didalamnya terdapat program pendidikan kesetaraan. Menurut Ningrum (2020:2) Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP dan Program Paket C setara SMA yang memberikan penekanan pada peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan kepribadian kepada warga belajar. Pasca pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring dan didukung adanya revolusi industry 4.0 serta perkembangan teknologi yang mengharuskan sistem pendidikan berinovasi dalam proses pembelajaran yang mengubah pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran masa depan (Handrianto & Salleh, 2019; Banseng et al., 2021). Sehingga warga belajar atau masyarakat dengan mudah mendapatkan pendidikan yang layak selaras dengan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan memberikan inovasi dalam proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan efisien dengan menerapkan pembelajaran blended learning.

Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (offline) dengan pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi melalui handphone atau laptop, learning management system, serta berbagai aplikasi pembelajaran. Menurut Wijoyo, dkk. (2020:2) blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Pada kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observas, pembelajaran blended learning di PKBM Rini Handayani terdapat hambatan salah

satunya warga belajar belum mahir dalam menggunakan teknologi sebagai proses pembelajaran. Ini menjadi suatu tantangan untuk tutor memberikan inovasi proses pendidikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran blended learning serta faktor pendukung dan penghambat penerapan program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani.

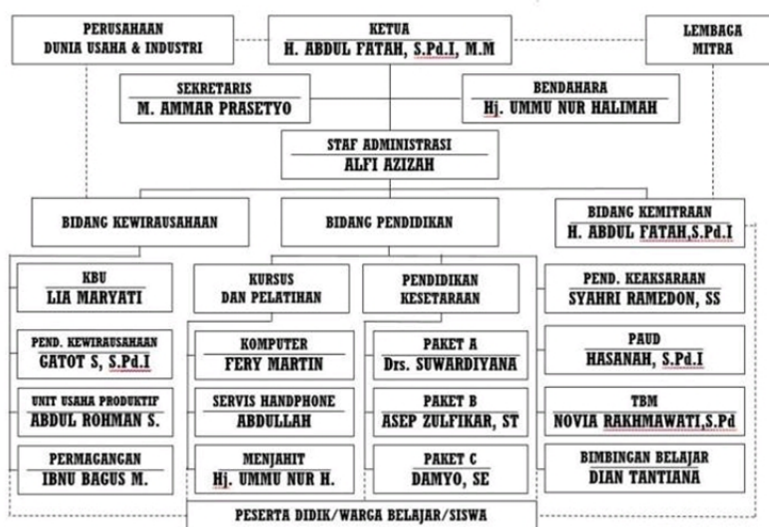
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang tidak perlu membuat kesimpulan lebih luas. Peneliti dalam melakukan penelitian bertujuan untuk memperoleh data-data lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya secara mendalam dari permasalahan penelitian terkait penerapan pembelajaran blended learning program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi. Bagian metode ini memuat keterangan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi diantaranya satu orang kepala lembaga PKBM Rini Handayani, dua orang tutor, dan dua orang warga belajar yang dipilih menggunakan Teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran blended learning program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dibuat sesuai dengan objek penelitian yaitu penerapan pembelajaran blended learning. Wawancara dimulai dengan berdasarkan panduan wawancara yang dibuat serta melakukan triangulasi dari sumber data lain dari dokumen yang berupa modul ajar serta media pembelajaran. Data yang diperoleh akan diolah dengan cara (1) Reduksi Data, dimana proses merangkum, memfokuskan, memilih, dan memilah hal-hal pokok dalam data yang dianggap penting untuk diketahui tema dan polanya, (Display Data), dimana kegiatan menyusun hal-hal pokok yang telah direduksi untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan memahami secara mendalam, (3) Penarikan Kesimpulan, dimana data yang telah sudah didapatkan didukung dengan bukti valid dan aktual maka penarikan kesimpulan akan dianggap akurat..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rini Handayani dirintis oleh Alm. Bapak H. Sadelan, S.Pd. yang merupakan seorang penilik di Bekasi pada tanggal 20 Juni 2001. Perintisan PKBM tersebut bermula dari keprhatianan beliau terhadap warga Bekasi terutama anak jalanan, yatim piatu, duafa, dan beberapa kalangan yang terlantar pendidikannya. Maka dari itu, dengan semangat dan tekad yang kuat beliau mengadakan

kegiatan sosial di bidang pendidikan untuk membantu warga Bekasi mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan pendirian PKBM Rini Handayani mengatur strategi yang menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian warga belajar serta perkembangan kebutuhan masyarakat yang beragam, karena warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal tetapi warga belajar juga dibentuk agar lebih mandiri dalam berwirausaha dan bekerja.



Gambar 1 Struktur Organisasi PKBM Rini Handayani
(Sumber: Dokumentasi Lembaga, 2023)

Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Dalam hal ini PKBM Rini Handayani telah menerapkan pembelajaran *blended learning* pada beberapa program salah satunya program pendidikan kesetaraan paket B. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran *blended learning* pada program kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani yaitu bukan hanya karena adanya pandemi tetapi pembelajaran *blended learning* menjadi kebutuhan warga belajar dalam mendapatkan pembelajaran walapun ia memiliki aktivitas lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijoyo (2020:2), *blended learning* merupakan sebuah kemudahan pembelajaran menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala PKBM Rini Handayani menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga dalam penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu melengkapi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien bagi warga belajar. Dalam hal ini pemahaman kepala lembaga, tutor, maupun warga belajar paket B mengenai pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik.

Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh dari jadwal pembelajaran, program

pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani Bekasi membagi dua alokasi waktu pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran *online* yang dilaksanakan setiap hari Senin s.d. Jumat sedangkan pembelajaran tatap muka (*offline*) pada hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00 – 12.30 WIB. Presentase penggunaan pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran *online* 70% dan pembelajaran tatap muka (*offline*) 20% dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* lebih mendominasi dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Adapun materi yang diterapkan pada pembelajaran *blended learning* yaitu semua mata pelajaran seperti, IPA, IPS, PKN, MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PAI, Seni Budaya, TIK, dan PJOK. pembelajaran *online* dilakukan melalui *web* setara daring, *whatsapp group*, video pembelajaran, materi digital berbentuk file pdf yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi serta pemberian dan pengumpulan tugas. Observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa tahapan pembelajaran *online* ini juga tidak terbatas dengan waktu sehingga warga belajar dapat mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Sedangkan pembelajaran tatap muka (*offline*) dilakukan secara langsung di PKBM dengan tahapan memberikan semangat serta motivasi kepada warga belajar, mengulas kembali serta berdiskusi materi yang sudah disampaikan (Arwin et al., 2022; Nengsih et al., 2022). Tahapan yang dilakukan tersebut selaras dengan teori Ramsey dalam Hendrita (2013:117) bahwa tahapan pembelajaran *blended learning* berbasis *information and communication technology* (ICT) meliputi *seeking of information*, *acquisition of knowledge* dan *synthesizing of information*, dan menggunakan model pengembangan *one drive model* sesuai dengan teori Catlin R. Tucker (2012) dalam Rahmani (2022:26-27) yang mana pendidik dapat mengupload materi pembelajaran di internet sehingga warga belajar bisa mendownload agar warga belajar dapat belajar mandiri dan dilanjutkan tatap muka sesuai dengan waktu yang disepakati..

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tutor menyatakan bahwa pendekatan yang diterapkan yaitu tutor lebih berperan dalam menciptakan daya tarik dalam pembelajaran agar tidak terjadinya ketimpangan dalam proses belajar dan melakukan pendekatan persuasif dan psikologis kepada warga gelajar agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran memiliki metode, pada pembelajaran *online* tutor menggunakan metode tanya jawab, video pembelajaran, dan belajar mandiri, sedangkan pada pembelajaran tatap muka (*offline*) menggunakan metode ceramah, dikusi, pratek, dan tanya jawab. Sumber belajar utama yang digunakan oleh tutor adalah modul Kemendikbud sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa media *online* seperti, web setara daring, video pembelajaran, *whatsapp group*, modul digital berbentuk file pdf, dan media *offline* seperti buku pelajaran. Selanjutnya, teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran diantaranya, ujian modul disesuaikan dengan kondisi pembelajaran, ujian praktik yang digunakan pada materi tertentu, serta penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilakukan secara tatap muka di PKBM Rini Handayani.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Dalam menerapkan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri individu (eksternal). Pada faktor internal, warga belajar mengalami peningkatan minat belajar pada pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan observasi terlihat warga belajar antusias dalam mengikuti pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka (*offline*). hal ini terjadi karena masing-masing warga belajar memiliki ketertarikan dan keterlibatan sendiri, yang mana Sebagian warga belajar cenderung menyukai pembelajaran tatap muka (*offline*) dan sebagian warga belajar cenderung menyukai pembelajaran *online* karena mereka memiliki aktivitas luar lainnya. Pada proses pembelajaran warga belajar memberikan dorongan kepada diri mereka untuk bersemangat mengikuti pembelajaran dengan maksud memperoleh bekal pengetahuan untuk rencana melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pada faktor eksternal, berdasarkan studi dokumentasi profil lembaga, sarana dan prasana yang dimiliki PKBM Rini Handayani sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran *blended learning*, khususnya pada penyediaan komputer serta wifi atau kuota yang dapat diakses oleh tutor dalam menyelenggarakan pembelajaran online, selain itu penyediaan buku dan modul sebagai sumber belajar yang dapat diakses oleh warga belajar melalui web setara daring. Disamping itu tutor dan warga belajar juga menyiapkan sarana dan prasana pribadi berupa handphone, laptop, alat tulis untuk melaksanakan pembelajaran online. Warga belajar juga diberikan subsidi dalam pembelajaran *online*. PKBM Rini Handayani juga mempunyai ruangan kelas yang dilengkapi lab komputer untuk menunjang warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, guna menunjang proses pembelajaran *blended learning*.



Gambar 2 Ruang Lab. Komputer
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan warga belajar menyatakan dalam proses

pembelajaran *blended learning* ini warga belajar mendapatkan dukungan dari orang tua, teman sebaya dan tutor. Bentuk dukungan dari orang tua yaitu memberikan semangat untuk hadir mengikuti pembelajaran *online* dan tatap muka (*offline*), dukungan dari teman sebaya diperoleh warga belajar melalui diskusi pembelajaran, saling mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (Handrianto et al., 2022). Selain itu, adapun hambatan yang banyak dikeluhkan oleh tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran *blended learning* ialah masalah koneksi internet yang sering kali tidak stabil sehingga menunda proses pembelajaran *online*. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dengan menunggu hingga koneksi stabil dan bagi para warga belajar mengkonfirmasi kendala yang dialami kepada tutor saat pengumpulan tugas (Ibrahim et al., 2021; Nengsih et al., 2021). Selain itu, keterbatasan bantuan kuota dari lembaga menjadi kendala bagi warga belajar yang dalam penyediaan kuota internet untuk pembelajaran *online*, sehingga warga belajar mengupayakan penyediaan kuota dengan menabung. Hambatan juga ditemukan pada proses pembelajaran tatap muka (*offline*) adalah keterbatasan waktu untuk mengulas kembali materi-materi yang sudah disampaikan pada pembelajaran *online*. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, tutor berusaha memberikan secara maksimal agar pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Program kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan baik dilatarbelakangi oleh kebutuhan warga belajar dalam mendapatkan pembelajaran dengan pengalokasian waktu yang terbilang cukup baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* yang diterapkan PKBM Rini Handayani paket B telah memuat tahapan berbasis ICT baik pada pembelajaran online maupun pada pembelajaran offline yang masing-masing meliputi *seeking of information*, *acquisition of knowledge* dan *synthesizing of information*. Penerapan model *blended learning* pada program paket C menggunakan model pengembangan *one drive model*. Strategi serta media yang digunakan sudah baik sesuai dengan pembelajaran, namun pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat menciptakan daya tarik dalam pembelajaran agar tidak terjadinya ketimpangan dalam proses belajar. Teknik serta pelaksanaan evaluasi sudah baik dan sesuai dengan kondisi warga belajar. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *blended learning* program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Rini Handayani dapat ditinjau dari dua sisi, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal pendukung terdiri dari minat, ketertarikan, dan dorongan warga belajar yang baik, sedangkan faktor internal penghambat meliputi masih terdapat pada keterlibatan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang terkendala pada pembelajaran tatap muka (*offline*) karena mereka memiliki aktivitas lain. Sementara itu, faktor pendukung eksternal meliputi sarana prasarana, dukungan orang tua, tutor, teman sebaya yang sudah cukup mendukung. Faktor eksternal penghambat terdapat hambatan pada keberlangsungan proses pembelajaran tatap muka (*offline*) dan penyediaan kuota diluar bantuan kuota yang diberikan. Berdasarkan penelitian

yang telah dijelaskan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu Pertama, pihak lembaga diharapkan warga belajar mendapatkn fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar serta mengatasi hambatan yang dialami oleh warga belajar pada pembelajaran. Kedua, diharapkan tutor dapat menciptakan inovasi dalam media serta bahan ajar yang lebih bervariasi bagi warga belajar. Ketiga, diharapkan warga belajar dapat terus konsisten dalam mengikuti pembelajaran baik pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dkk. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 8.
- Arwin, A., Kenedi, A. K., Anita, Y., & Handrianto, C. (2022, June). The design of covid-19 disaster mitigation e-module for students of grades 1 in primary school. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 173-176). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.036>
- Banseng, S., Sandai, R., Handrianto, C., & Rasool, S. (2021). Language of strata and expression in construction of sampi amongst iban community in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(3), 417-427. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5169017>
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Syuraini, S., Rouzi, K. S., & Alghazo, A. (2022). The implementation of a mentoring strategy for teachers' professional development in elementary school. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 10(1), 65-80. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v10i1.13676>
- Handrianto, C., & Salleh, S. M. (2019). The environmental factors that affect students from outside java island to choose yogyakarta's bimbel. *International Journal of Environmental and Ecology Research*, 1(1), 27-32. Retrieved from: <http://www.environmentaljournal.in/article/view/5/1-1-14>
- Hendarita, Y. (2013). Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Media Blog.
- Ibrahim, R., Hock, K. E., Handrianto, C., Rahman, M. A., & Dagdag, J. (2021). Perceptions of parents and teachers on students with learning disabilities (SLD) in malaysia. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, 4(2), 287-298. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5057585>
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal : Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)* (Riduwan, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. P. (2022). *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2021). Undergraduate students' needs toward instructional material during pandemic. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 140-148.

- Prasada, D. (2020). *Blended Learning: Suatu Panduan*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 21-34.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran (1 ed.)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 2018)*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.
- Wijoyo, H., Junita, A., Kristianti, L. S., Santamoko, R., Handoko, A. L., Yonata, H., ... & Winarno, A. T. (2014). *Blended Learning and Cyber Non Formal Education*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera